

Gorontalo

Journal Of Forestry Research

Volume 5 Nomor 2 Oktober 2022

P-ISSN 2614-2058 E-ISSN 2614-204X

DAMPAK HUTAN TANAMAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN TUTUPAN LAHAN HUTAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT *THE IMPACT OF THE INDUSTRIAL PLANTATION FOREST (HTI) ON CHANGES IN FOREST LAND COVER AND SOCIOECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY*

Wahdaniah*, Sukirman Rahim, Irwan Bempah

Program Studi Magister Kependudukan dan Lingkungan Hidup

*E-mail: дания.kariem@gmail.com

Received, 18th May 2022; Revisied, 30th October 2022;

Accepted, 31th October 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) dampak pembangunan HTI terhadap perubahan tutupan lahan hutan di wilayah konsesi HTI PT.Gorontalo Citra Lestari. (2) dampak pembangunan HTI terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Monano Kabupaten.Gorontalo Utara. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian adalah deskriptif dan inferensial. Data dalam penelitian berupa data primer melalui penyebaran angket. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan *paired samples t Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI) berada dalam kategori Kehijauan sedang pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan oleh konsesi HTI PT.Gorontalo Citra Lestari terhadap perubahan tutupan lahan hutan pada jangka pendek cenderung kurang baik dalam lingkungan dan kehijauan hutan, namun secara jangka panjang akan berdampak positif dengan sebaran dan kepadatan tanaman hijau yang mampu memberikan manfaat lingkungan (perubahan tutupan lahan hutan makin baik). (2) kehadiran konsesi HTI PT.Gorontalo Citra Lestari berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara (adanya perbedaan yang krusial dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT.Gorontalo Citra Lestari). Beberapa masyarakat petani, lahannya menjadi lebih sempit karena lahan hutan yang selama ini digunakan untuk kegiatan usahatani diklaim dan digunakan oleh HTI namun sebagai gantinya petani memperoleh pendapatan tambahan dengan bekerja di PT.Gorontalo Citra Lestari.

Kata kunci: Tutupan Lahan Hutan; HTI; Gorontalo Utara.

ABSTRACT

This study aimed to determine (1) the impact of industrial plantation forest (HTI) development on changes in forest land cover in the HTI concession area of PT. Gorontalo Citra Lestari. (2) the impact of HTI development on the socioeconomic conditions of the people of Monano Subdistrict, Gorontalo Utara Regency. It applied a quantitative descriptive approach with descriptive and inferential research method. Besides, the data in this study were primary data obtained through the distribution of questionnaires. The data analysis used was descriptive analysis

and paired samples t- test. The findings revealed that (1) the value of the Normalized Difference Vegetation Index (NDVI) was in the medium green category in 2021. This indicated that the impact of development by the HTI concession of PT. Gorontalo Citra Lestari on changes in forest land cover in the short term tended to be less good in terms of environment and forest green. However, in the long term, it would have a positive impact on the distribution and density of forage plants that were able to provide environmental benefits (changes in forest land cover were getting better). (2) the presence of the HTI concession of PT. Gorontalo Citra Lestari had a positive and significant effect on changes in socioeconomic conditions of the people in Gorontalo Utara Regency (there were crucial differences in the socioeconomic conditions of the community before and after the existence of PT. Gorontalo Citra Lestari). Meanwhile, for the farmers communities, their land has become narrower since the forest land that has been used for farming activities was claimed and used by HTI, but the farmers earned additional income by working at PT. Gorontalo Citra Lestari.

Keywords: Forest Land Cover; HTI; Gorontalo Utara.

PENDAHULUAN

Hutan memiliki manfaat langsung dan tidak langsung yang telah dikenal secara luas oleh masyarakat. Hutan tanaman industri (HTI) adalah kawasan hutan produksi yang menerapkan budidaya kehutanan (silvikultur) secara intensif untuk memenuhi bahan baku industri kehutanan, baik kayu maupun non kayu.

Tujuan dari dibangunnya HTI adalah meningkatkan produktivitas hutan produksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan baku industri perkayuan dan penyediaan lapangan usaha (pertumbuhan ekonomi), penyediaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dan perbaikan kualitas lingkungan hidup serta mendorong daya saing produk industri perkayuan (penggajian, pulp and paper, meubel dan lainnya) untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor.

Pembangunan HTI di Kabupaten Gorontalo Utara saat ini belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan Rencana Karya Tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pengelolaan HTI di Kabupaten Gorontalo Utara masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya implementasi kebijakan pembangunan HTI di Kabupaten Gorontalo Utara adalah konflik status lahan dengan masyarakat setempat (Dinas Kehutanan Dan ESDM, 2015). Kehadiran PT. Gorontalo Citra Lestari pada dasarnya untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara. Namun stigma masyarakat atas kehadiran perusahaan ini cukup beragam, dimana banyak masyarakat yang merasa bahwa adanya banjir yang selama ini terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara karena aktivitas penebangan hutan untuk ditanami kembali tanaman industri. Dampak lingkungan lainnya yakni dengan adanya perusahaan PT. Gorontalo Citra Lestari tersebut, akses untuk ke hutan semakin mudah sehingga tingkat pencurian kayu hutan dan penebangan besar-besaran akan terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara. Sehingga perusahaan PT. Gorontalo Citra Lestari mendapatkan stigma yang kurang baik setiap kali terjadinya bencana alam di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan persepsi masyarakat. Menurut Dunggio dan Ichsan (2022), akses yang mudah terhadap kawasan hutan berdampak pada makin tingginya potensi degradasi akibat alih fungsi lahan. Selanjutnya Cahyono *et al* (2021) mengemukakan, potensi degradasi hutan akan semakin meningkat jika control terhadap sumberdaya hutan belum maksimal. Secara kasuistik kondisi sumberdaya hutan juga akan sangat dipengaruhi oleh kondisi social ekonomi, seperti tenaga kerja dan tingkat kemiskinan (Salote, *et al*, 2022)

Berdasarkan survey di Hutan Tanaman Industri Kabupaten Gorontalo Utara ada beberapa permasalahan secara umum dikarenakan faktor ekonomi, hukum dan sosial budaya yang berpotensi sebagai sumber pemicu konflik, seperti perbedaan sistem tenurial, sistem hukum dan tata nilai sosial, ekonomi dan budaya para stakeholder yang berkaitan dengan pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatan

sumber daya hutan. Masyarakat sekitar pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani antara lain berladang, bersawah, dan berkebun. Pekerjaan ini sudah lama mereka tekuni dengan berbagai jenis tanaman yang dihasilkan adalah jagung, padi, cabe rawit, kacang, tomat, dengan harapan hasil kebun tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai mempersiapkan biaya pendidikan anak.

Beberapa masyarakat bekerja sebagai petani dan sebagian adalah karyawan harian di perkebunan Hutan Tanaman Industri dengan demikian memperoleh tambahan pendapatan. Disisi lain dengan masuknya HTI yang berdekatan lahannya dengan masyarakat merasa dirugikan dalam hal penggunaan lahan yang saling mengklaim kepemilikan antara masyarakat dan pihak perusahaan. Bagi masyarakat lainnya yang berada di sekitar kawasan HTI mereka bahkan merasa senang dan sangat bersyukur dengan masuknya HTI ini, pengangguran di Desa semakin berkurang dengan dibukanya lapangan kerja yang tak mengenal usia dan jenis kelamin. Trimaya (2014) mengatakan bahwa dengan menghasilkan upah/gaji dapat mengubah pola hidup seseorang.

Berdasarkan penjabaran di atas menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembangunan Hutan Tanaman Industri Terhadap Perubahan Tutupan Lahan Hutan Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Izin Konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari)”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di areal konsesi Hutan Tanaman Industri PT.Gorontalo Citra Lestari Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian adalah deskriptif dan inferensial. Data dalam penelitian berupa data primer melalui penyebaran angket. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI) dan *paired samples t Test*.

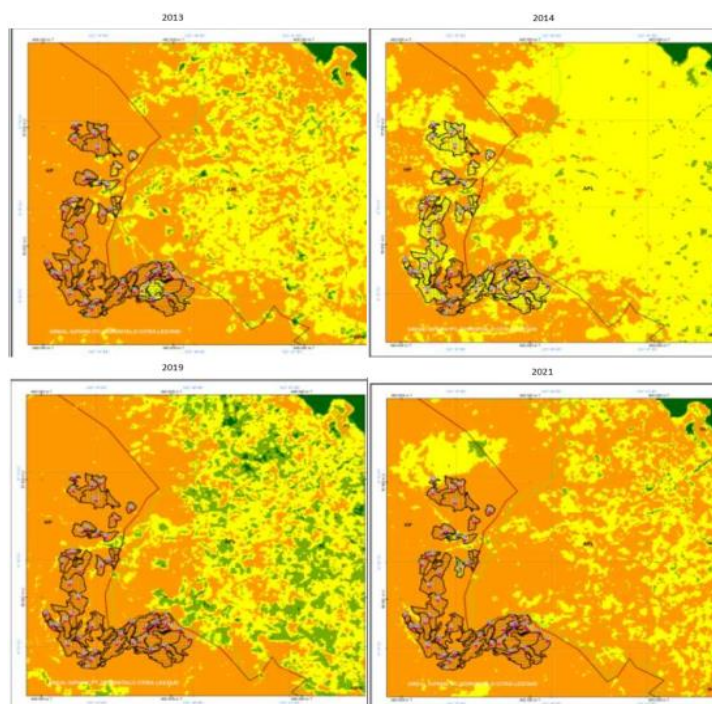
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembangunan HTI terhadap Perubahan Tutupan Lahan Hutan di Wilayah Konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari

Tutupan lahan yang dilihat pada peta, penafsiran citra landsat resolusi tinggi dilakukan dengan menerapkan metode analisis indeks vegetasi *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI) untuk mengetahui sebaran serta kerapatan vegetasi. gambaran mengenai dampak pembangunan HTI terhadap perubahan tutupan lahan hutan di wilayah Konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari ditunjukkan pada Gambar 1.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa kondisi kehijauan hutan sebelum adanya PT. Gorontalo Citra Lestari cukup bagus, namun pada tahun pertama dan kedua operasional perusahaan ini keadaan hutan kurang bagus. Setelah 8 tahun dari operasional tersebut, terlihat bahwa perubahan tutupan lahan semakin baik. Rata-rata nilai *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI) yakni 0,46 yang masuk dalam kategori kehijauan sedang, meski demikian terdapat 1 titik lokasi pengamatan dengan tingkat kehijauan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa awal dari operasional HTI di Kabupaten Gorontalo Utara memang mulai banyak melakukan penebangan untuk ditanami tanaman industri. Kemudian tahun 2014 menurun menjadi 0,32 dengan kategori masih kehijauan rendah. Hal ini sesuai pendapat Maryudi (2012: 55) bahwa dalam kemitraan perhutanan sosial terdapat tiga prinsip utama yaitu hak (*right*), mata pencaharian (*livelihood*), dan konservasi

(*conservation*) (Hal ini karena perubahan tutupan lahan menjadi tanda adanya perubahan alih fungsi penggunaan lahan yang dilakukan oleh industri untuk kegiatan industrial namun masih berkaitan dengan upaya mitigasi berbagai resiko yang bisa berdampak pada keadaan lingkungan yang kurang baik.



Gambar 1: Hasil Peta untuk Analisis NDVI

Setelah operasional selama beberapa tahun oleh Konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari mengalami peningkatan nilai NDVI menjadi 0,51 pada tahun 2019 dan 0,52 pada tahun 2021 yang berada dalam kategori Kehijauan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan oleh konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari terhadap perubahan tutupan lahan hutan pada jangka pendek cenderung kurang baik dalam lingkungan dan kehijauan hutan, namun seiring dengan berjalannya waktu dan dengan upaya maksimal dari perusahaan, pada jangka panjang akan berdampak positif dengan sebaran dan kepadatan tanaman hijau yang mampu memberikan manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. PT Gorontalo Citra Lestari telah melakukan kajian HCVA (*High Conservation Value Area*) pada areal kerjanya untuk mengidentifikasi keberadaan Nilai Konservasi Tinggi yang ada, melakukan rencana pengelolaan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas NKT serta melakukan monitoring untuk memantau keberadaannya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Arif (2009:10) perubahan penutupan lahan merupakan keadaan suatu lahan yang karena manusia mengalami kondisi yang berubah pada waktu yang berbeda. Priyono, dkk (2016) mengatakan bahwa Implementasi kebijakan Hutan Tanaman Industri di kabupaten Gorontalo Utara dari aspek penataan batas telah terealisasi sepanjang 389,26 Km atau 87%, aspek penanaman terealisasi seluas 10,196.10 ha, aspek penatausahaan hasil hutan telah terealisasi sesuai target dan aspek pengawasan dan pengendalian belum berjalan optimal sesuai perencanaan. Demi keberhasilan implementasi kebijakan pembangunan HTI diharapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan pendampingan terhadap pihak perusahaan dalam setiap melakukan pekerjaannya. Pemberian sosialisasi oleh pihak pemerintah dan perusahaan kepada masyarakat harus lebih ditingkatkan, selanjutnya merealisasi setiap program yang disosialisasikan, agar masyarakat tidak menganggap sosialisasi tersebut hanya sebatas pertemuan semata.

Hutan memberikan manfaat langsung maupun tak langsung bagi kehidupan makhluk hidup di muka bumi ini. Hutan menurut fungsinya dibagi menjadi hutan lindung, hutan suaka alam, hutan produksi terbatas dan hutan produksi konversi. Sebagian besar hutan yang ada di Indonesia adalah hutan hujan tropis, yang tidak saja mengandung kekayaan hayati flora yang beranekaragam, tetapi juga termasuk ekosistem terkaya di dunia sehubungan dengan keanekaragaman kehidupan liarnya Jazuli (2007:6)

Operasional yang dilakukan HTI PT. Gorontalo Citra Lestari seringkali mendapatkan stigma negatif dari masyarakat yang jauh dari wilayah HTI, dimana ketika ada banjir yang terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara seringkali dikaitkan masyarakat dengan penebangan dan tanaman industri yang dilakukan oleh HTI PT. Gorontalo Citra Lestari. Hasil mengenai dampak pembangunan HTI terhadap perubahan tutupan lahan hutan di wilayah Konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari atau dalam hal ini adalah lingkungan, berikut ini ditunjukkan hasil pengujian deskriptif dan *paired samples t test* dampak konsesi HTI bagi lingkungan tersebut.

Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif dan Paired Samples t Test

Jawaban	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Sangat Sesuai	16	10.67	16	10.67
Sesuai	90	60.00	99	66.00
Cukup Sesuai	39	26.00	35	23.33
Kurang Sesuai	5	3.33	0	0.00
Tidak Sesuai	0	0.00	0	0.00
Rata-Rata	18.90		19.37	
Hasil Statistik	1,380 (P-Value 0,178)			
Kesimpulan	Berbeda Tidak Signifikan			

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata persepsi responden sebelum adanya Konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari yakni sebesar 18,90 satuan kemudian sesudah adanya pembangunan Konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari meningkat menjadi 19,37 satuan. Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang positif dari masyarakat maupun karyawan HTI dalam pemanfaatan hutan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang seimbang dengan pemeliharaan hutan tersebut agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara. Dampak lingkungan senantiasa menjadi perhatian dari PT. Gorontalo Citra Lestari agar stigma negatif bagi perusahaan ini tidak begitu besar dalam berbagai masalah lingkungan di Kabupaten Gorontalo Utara.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil temuan pengujian *Paired Samples t Test* yang ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,380 dengan nilai *probability value* sebesar 0,178 dimana nilai p-value tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan lingkungan di Kabupaten Gorontalo Utara (tidak adanya perbedaan yang krusial dari lingkungan sebelum dan sesudah adanya PT. Gorontalo Citra Lestari). Hal ini menunjukkan bahwa konsesi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari sebagai perusahaan yang memanfaatkan hutan masyarakat masih harus terus melakukan upaya penghijauan dan berbagai langkah optimal untuk masalah lingkungan di Kabupaten Gorontalo Utara terutama masalah banjir yang masih sering terjadi, dimana fenomena ini kadang kala yang disalahkan adanya PT. Gorontalo Citra Lestari yang memanfaatkan hutan untuk mendapatkan manfaat ekonomi korporat.

Hasil ini juga sesuai dengan temuan dari Zaitunah et al. (2018) dengan judul “*Normalized Difference Vegetation Index (NDVI) Analysis For Land Cover Types Using Landsat 8 Oli In Besitang Watershed, Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai perubahan tutupan lahan dan kerapatan vegetasi (NDVI) antara tahun 2005 dan 2015, serta memperoleh kepadatan vegetasi (NDVI) pada masing-masing tutupan lahan tahun 2005 dan 2015 dengan metode NDVI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari kelas tutupan lahan adalah hutan primer pada tahun 2005 serta tahun 2015. Kawasan hutan lebih dari 35% dari total luas. Ini menunjukkan DAS Besitang memiliki hutan yang cukup untuk menjaga kondisi ekosistem.

Dampak Pembangunan HTI terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara

Penelitian ini dilaksanakan pada dengan sasaran yakni stakeholder dan masyarakat. Hasil mengenai dampak Pembangunan HTI terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara dijabarkan berikut ini:

a. Dampak Sosial konsensi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari

Hasil mengenai dampak Pembangunan HTI terhadap kondisi sosial masyarakat Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Analisis Dampak Sosial Konsensi HTI

Jawaban	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Sangat Sesuai	7	4.67	83	55.33
Sesuai	68	45.33	49	32.67
Cukup Sesuai	57	38.00	18	12.00
Kurang Sesuai	18	12.00	0	0.00
Tidak Sesuai	0	0.00	0	0.00
Rata-Rata		17.13		22.17
Hasil Statistik		6,159 (P-Value 0,000)		
Kesimpulan		Berbeda Signifikan		

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil temuan pengujian *Paired Samples t Test* yang ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,159 dengan nilai *probability value* sebesar 0,000 dimana nilai p-value tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran konsensi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara (adanya perbedaan yang krusial dari lkondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT. Gorontalo Citra Lestari). Hal ini menunjukkan bahwa konsensi HTI masyarakat di Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara merasakan adanya manfaat yang nyata untuk perubahan sosial ketika masuknya PT. Gorontalo Citra Lestari, dimana masyarakat memiliki pekerjaan dengan gaji yang lumayan besar untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Adanya pekerjaan yang jelas dan dengan gaji tetap ini tentu mengangkat derajat masyarakat sekitar bahkan tingkat atau daya beli masyarakat mengalami peningkatan pula sehingga dampak pada berbagai kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara. Aspek sosial yang meningkat ini karena Indeks Kesejahteraan Karyawan digunakan untuk menganalisis kesejahteraan karyawan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dan kinerja aktual yang diberikan perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa parameter yang

dianggap relevan ini untuk mengukur kesejahteraan karyawan di PT. Gorontalo Citra Lestari.

b. Dampak Ekonomi konsensi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari

Hasil mengenai dampak Pembangunan HTI terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Analisis Dampak Ekonomi Konsensi HTI

Jawaban	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
Sangat Sesuai	23	15.33	73	48.67
Sesuai	67	44.67	68	45.33
Cukup Sesuai	46	30.67	9	6.00
Kurang Sesuai	14	9.33	0	0.00
Tidak Sesuai	0	0.00	0	0.00
Rata-Rata		18.30		22.13
Hasil Statistik		4,646 (P-Value 0,000)		
Kesimpulan		Berbeda Signifikan		

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil temuan pengujian *Paired Samples t Test* yang ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,646 dengan nilai *probability value* sebesar 0,000 dimana nilai p-value tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran konsensi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara (adanya perbedaan yang krusial dari kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT. Gorontalo Citra Lestari). Hal ini menunjukkan bahwa konsensi HTI adanya peningkatan kondisi ekonomi yang dilihat dari pendapatan yang terus mengalami perbaikan keadaan dimana yang awalnya sulit memenuhi kebutuhan dengan usahatani, sekarang menjadi lebih mudah memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Hal berbeda ditunjukkan oleh nilai nominal pendapatan masyarakat Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara dimana rata-rata pendapatan masyarakat Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara sebelum adanya konsensi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari sebesar Rp 3.573.866 kemudian mengalami perubahan menjadi Rp 3.345.333. Hal ini tentu terlihat menurun, namun hanya 5 orang saja dimana lahan yang digunakan dahulu adalah lahan yang masuk sebagai tanah negara, karena adanya HTI maka lahan tersebut digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan namun masyarakat tersebut mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan PT. Gorontalo Citra Lestari. Adapula 4 orang masyarakat yang bukan pekerja HTI (sebagai pedagang sekitar lokasi) yang mengalami peningkatan pendapatan karena daya beli masyarakat menjadi meningkat karena adanya konsensi HTI PT. Gorontalo Citra Lestari tersebut di Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Namun secara keseluruhan bahwa ketika adanya HTI untuk pendapatan bruto masyarakat meningkat, namun untuk pendapatan bersih (setelah dikurangi pengeluaran), pendapatan masyarakat cenderung mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Syahadat dan Sylviani (2014: 89) mengatakan bahwa pembangunan HTI saat ini merupakan salah satu peluang yang masih terbuka untuk penanaman modal di bidang kehutanan mengingat potensi hutan alam sudah menurun dan sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan bahan baku kayu bagi industri pengolahan hasil hutan di daerah. Diperlukan uji coba terhadap materi kebijakan yang akan dikeluarkan Kementerian Kehutanan sehingga bila Keputusan Menteri Kehutanan atau Peraturan Menteri Kehutanan tersebut diterbitkan/ dikeluarkan sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

Memperhatikan kondisi dan tingkat degradasi hutan alam yang sampai saat ini masih menjadi tumpuan penyediaan bahan baku industri kayu, penerapan prinsip dan persyaratan dalam pembangunan hutan tanaman, khususnya untuk produksi kayu pulp, perlu direncanakan serta dikendalikan dengan cermat dan penuh tanggung jawab sehingga tidak menimbulkan dampak negatif secara ekonomi, sosial maupun lingkungan, tanpa menghambat kebijakan pengembangan hutan tanaman industri yang sedang dipacu oleh Departemen Kehutanan.

Hal ini sejalan pula dengan pernyataan Iskandar (2013), bahwa Kebijakan Pembangunan HTR atau HTI masih sangat kurang dikarenakan sejak tahun 2011 dari pemerintah/petugas lapangan sendiri tidak melakukan sosialisasi kepada stakeholder yang berkepentingan terhadap kebijakan pembangunan HTR tersebut karena tidak adanya alokasi anggaran kegiatan tersebut. Pemerintah sebagai penyelenggara negara mempunyai tanggung jawab kepada rakyatnya. Fungsi pemerintah adalah menyelenggarakan negara berdasarkan kewenangannya. Kewenangan yang diberikan kepada pemerintah merupakan dasar bagi pembuatan sampai penetapan kebijakan. Peran pemerintah sangat menentukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa: (1) Nilai *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI) berada dalam kategori Kehijauan sedang pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan oleh konsesi HTI PT.Gorontalo Citra Lestari terhadap perubahan tutupan lahan hutan pada jangka pendek cenderung kurang baik dalam lingkungan dan kehijauan hutan, namun secara jangka panjang akan berdampak positif dengan sebaran dan kepadatan tanaman hijau yang mampu memberikan manfaat lingkungan (perubahan tutupan lahan hutan makin baik) dan (2) Kehadiran konsesi HTI PT.Gorontalo Citra Lestari berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara (adanya perbedaan yang krusial dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT.Gorontalo Citra Lestari). Beberapa masyarakat petani, lahannya menjadi lebih sempit karena lahan hutan yang selama ini digunakan untuk kegiatan usahatani diklaim dan digunakan oleh HTI namun sebagai gantinya petani memperoleh pendapatan tambahan dengan bekerja di PT.Gorontalo Citra Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Y.E., Hasim., Dunggio, I. 2021. Analisis pola perubahan penggunaan lahan di daerah aliran sungai Biyonga Kabupaten Gorontalo. Provinsi Gorontalo. GJFR Volume 4 Nomor 2 Oktober 2021, E-ISSN 2614-204X P-ISSN 2614-2058. DOI: <https://doi.org/10.32662/gjfr.v4i2.1698>
- Dewi, Lestari Winda. 2011. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan (1990-2011). *Jurnal Kehutanan*. Medan Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED
- Dinas Kehutanan Dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Gorontalo. 2015. *Data dan Informasi Tentang Hutan Tanaman Industri (HTI) di Provinsi Gorontalo*. Provinsi Gorontalo.
- Dunggio, I., Abdullah, S., & Risma Neswati. (2021). Impact Of Pandemic Covid-19 On Environmental And Agriculture In The Province Of Gorontalo. *Jurnal Ecosolum*, 10(1), 82- 96. <https://doi.org/10.20956/ecosolum.v10i1.14235>
- Dunggio, I., Ichsan, A.C. 2022. Efektifitas pembuatan tanaman vegetatif dalam menanggulangi erosi dan sedimentasi. *Jurnal Belantara* Vol. 5, No.1, Maret

- 2022 (45-58). E-ISSN 2614-3453 P-ISSN 2614-7238. DOI: <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.882>
- Freddy, SW dkk. 2015. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menggunakan Citra Satelit Spot-6 di Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Besar. *Seminar Nasional dan Expo Teknik Elektro* 2015. ISSN: 2088-9984.102-107.
- Iskandar, Paranoan. 2013. Implementasi Kebijakan Hutan Tanaman Rakyat Di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur. *eJournal*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Jaya, Akhiruddin Marrung dkk. 2012. Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga”. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Jazuli, Ahmad. 2007. *Manfaat Hutan Lindung*. CV. Sinar Cemerlang Abadi.
- Kusnadi Dedi, Suni Bakran, Ginidie. 2013. Hubungan Masyarakat Dalam Mendukung Pelaksanaan Hak Pengusahaan Hutan Dengan Pt. Sari Bumi Kusuma Di Merako Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Tesis*. Program Studi Administrasi Negara. Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Lisnawaty, Yunita; Haryono Suprijo; Erny Poedjirahajoe; dan Musyafa. 2015. Dampak pembangunan hutan tanaman industri Acacia crassicarpa di lahan gambut terhadap tingkat kematangan dan laju penurunan permukaan tanah. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan, Vol. 22, No.2, Juli 2015: 179-186*
- Priyono, In Suryani; Yusran Yusuf, Irwan Bempah. 2016. Implementasi Kebijakan Hutan Tanaman Industri Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal*. Program Studi Sistem-Sistem Pertanian, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Riyono Nugroho Joko, Roslinda Emi, Karyon Yulie Epifania. 2016. Pendapatan Masyarakat Dari Hasil Hutan Bukan Kayu Disekitar Kawasan Cagar Alam Raya Pasi Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur. *Jurnal Hutan Lestari*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Salote, MK., F Lihawa., I Dunggio. 2022. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Terhadap Degradasi Lahan Di Das Alo Puhu Provinsi Gorontalo. Vol 3, No 2 (2022): *Jambura Geo Education Journal (JGEJ)*. P-ISSN: 2721-7000 | E-ISSN: 2721-7019. DOI: 10.34312/jgej.v4i1.14838
- Sugiharto, Eko. 2007. Tingkat Kesejahteraanmasyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik (*The Welfare Level of Fisherman Society of Benua Baru Ilir VillageBased on Badan Pusat Statistik Indicator*). *Jurnal EPP*. Vol. 4.No.2.2007:32-36
- Syahadat, Epi dan Sylviani. 2014. Analisis Kebijakan Peyediaan Lahan Hutan Tanaman Industri (*Policy Analysis on Providing Land for Industrial Forest Plantation*). *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*Vol. 11 No. 3, Desember 2014 : 277 – 296
- Zaitunah A, Samsuri, Ahmad AG, Safitri RA. 2018. *Normalized Difference Vegetation Index (NDVI) Analysis for Land Cover Types Using Landsat 0 OLI in Besitang Watershed, Indonesia*. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 126.